

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA SISWA KELAS VIII DI SMP N 3  
IX KOTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Padang  
Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa**



**Oleh :**

**ISPA DELA VITRIA  
18020117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
DEPARTEMEN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

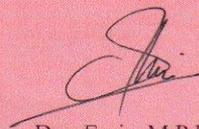
SKRIPSI

ANALIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN SENI RUPA SISWA KELAS VIII DI SMP N 3 IX KOTO

Nama	: Ispa Dela Vitria
NIM	: 18020117
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

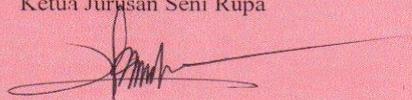
Padang, 20 Desember 2022

Disetujui :  
Dosen Pembimbing



Dra. Ernis, M.Pd  
19571127.198103.2.003

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Mediagus, M. Pd.  
NIP 19620815.199001.1.001

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi  
Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa Siswa  
Kelas VIII di SMP N 3 IX KOTO  
Nama : Ispa Dela Vitria  
NIM : 18020117  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

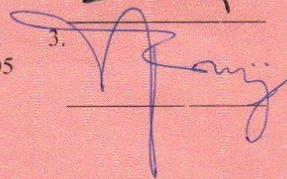
Padang, 28 Desember 2022

Tim Penguji :

Jabatan>Nama/NIP

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Ernis, M.Pd  
NIP.19571127.198103.2.003
2. Anggota : Drs. Suib Awrus, M.Pd  
NIP.19591212.198602.1.001
3. Anggota : Drs. Yusron Wikarya, M.Pd  
NIP.19640103.199103.1.005

1.   
2.   
3. 

Menyetujui :  
Kepala Departemen Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd  
NIP.19620815.199001.1.001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa Siswa Kelas VIII SMPN 3 IX Koto” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 28 Desember 2022  
Saya yang menyatakan.



Ispa Dela Vitria  
NIM. 18020117

## ABSTRAK

Ispa Dela Vitria, 2022 : “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa Siswa Kelas VIII di SMP N 3 IX KOTO”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa siswa kelas VIII di SMP N 3 IX Koto, penelitian ini menganalisa faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII, kepala sekolah dan guru yang mengajar seni budaya di SMP N 3 IX Koto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman (1984) dan pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya dua faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab rendahnya Motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa siswa kelas VIII di SMP N 3 IX KOTO. Faktor internal seperti kondisi fisik dan kondisi rohani siswa. Kondisi fisik siswa baik. Siswa suka melamun karena membosankan dan siswa juga mengantuk saat guru menerangkan pembelajaran karena kurang tidur. Faktor eksternal seperti guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah, media pembelajaran kurang bervariasi. Teman sebaya dan orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor non sosial meliputi kondisi sekolah, letak sekolah strategis jauh dari keramaian. Sarana dan prasarana di sekolah kurang lengkap.

Kata Kunci : Faktor, motivasi, pembelajaran seni rupa

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas VIII di SMP N 3 Ix Koto”**. Salawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Skripsi ini disusun guna untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 Pendidikan Seni Rupa, Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih antara lain kepada :

1. Bapak Drs. Mediagus, M.Pd. selaku Kepala Departemen, Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa dan Eliyani Pebriyeni, S. Pd., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Seni Rupa FBS UNP
2. Ibu Dra Ernis, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membantu, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nessya Fitriona, S.Pd., M. Sn. Dan Bapak Maltha Kharisma, S.Pd., M. Pd. selaku Koordinator Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Seni Rupa
4. Bapak Drs. Suib Awrus, M.Pd. dan bapak Drs. Yusron Wikarya, M.Pd. selaku anggota penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nessya Fitriona S.Pd M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis.

6. Bapak, Ibu dosen, dan staf Tata Usaha jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
7. Orang tua tercinta serta keluarga yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Seni Rupa yang terus memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas bantuan yang telah penulis dapatkan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, amin. Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dan membangun agar lebih baik lagi kedepannya, terimakasih.

Padang, 23 Oktober 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori .....	7
1. Tinjauan Tentang Belajar .....	7
a. Pengertian Belajar .....	7
b. Pengertian Pembelajaran .....	9
c. Prinsip-prinsip Belajar .....	10
2. Motivasi Belajar .....	12
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	12
b. Jenis-jenis Motivasi .....	14
c. Indikator Motivasi Belajar .....	15
d. Fungsi Motivasi Belajar .....	16
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	17
3. Tinjauan Tentang Seni Rupa .....	19
a. Pengertian Seni Rupa .....	19
b. Unsur-unsur Seni Rupa .....	19
c. Prinsip-prinsip Seni Rupa .....	21
d. Pengertian Gambar Model .....	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	23
C. Kerangka Pikir .....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	26
B. Kehadiran Peneliti .....	26
C. Lokasi Penelitian .....	27
D. Sumber Data .....	28
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	29
F. Analisa Data .....	31
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	33
H. Tahap-tahap Penelitian .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian .....	36
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Implikasi .....	59
C. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

## **DAFTAR TABEL**

### **Tabel**

1. Persentase Nilai Pembelajaran Gambar Model Siswa.....	3
2. Periodeisasi Kepemimpinan SMP N 3 IX KOTO.....	37
3. Data Guru Guru SMP 3 IX Koto.....	40
4. Data Keadaan Peserta Didik SMP N 3 Ix Koto.....	41
5. Data Keadaan Sarana dan Prasarana .....	41

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Kerangka Pikir.....	25
2. Lokasi Penelitian .....	27
3. Gerbang Utama SMP N 3 IX Koto.....	36
4. Wawancara dengan siswa Zazi Artika .....	46
5. Wawancara dengan siswa Reki .....	47
6. Wawancara dengan siswa Ririn.....	47
7. Wawancara dengan siswa Kepala Sekolah .....	48
8. Wawancara dengan Guru Seni Budaya .....	49
9. Wawancara dengan siswa Haikal .....	50
10. Siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri.....	53
11. Wawancara dengan siswa Zahwa .....	54
12. Sarana dikelas VIII tidak lengkap.....	56
13. Wawancara dengan siswa Wina Oktavia.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	63
2. Pertanyaan Wawancara .....	64
3. Jawaban Pertanyaan Wawancara .....	68
4. Nilai Siswa .....	88
5. Hasil Observasi .....	89
6. Hasil Observasi Lanjutan .....	80
7. Catatan Lapangan .....	92
8. Riwayat Hidup(CV) Peneliti .....	94
9. Dokumentasi Penelitian .....	95
10. Surat Izin Penelitian .....	103
11. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang	
12. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang	
13. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya	
14. Surat Izin Penelitian Dari SMP Negeri 3 IX Koto	
15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi	
16. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera di masa depan. Menurut UU RI No 20 tahun 2013 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu bagi kemajuan bangsa. Dengan pendidikan manusia dituntut untuk memperoleh kepandaian dan ilmu sehingga akan mampu menguasai bidang yang dipelajari sesuai tujuan dari pelaksanaan pendidikan. Tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Pada dunia pendidikan keinginan atau dorongan ketertarikan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dalam proses pendidikan, penting adanya dorongan atau keterkaitan dalam belajar yaitu motivasi. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran

mendorong manusia untuk melakukan sesuatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan menentukan perbuatan yang harus dilakukan. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil karena motivasi merupakan hal yang sangat fundamental hingga mempengaruhi setiap pekerjaan yang akan dilakukan.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada hari Kamis 8 April 2022 di SMP N 3 IX Koto yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022, bahwa dalam pembelajaran seni budaya terdapat permasalahan rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa. *Pertama*, dalam proses pembelajaran kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dilihat dari kurangnya inisiatif siswa untuk mencari sumber lain seperti di internet. Ketika proses pembelajaran berlangsung kurangnya dorongan dan keinginan siswa untuk belajar sehingga siswa memiliki kebiasaan melamun dan mengobrol dengan teman.

*Kedua*, Guru hanya menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi pembelajaran sehingga kegiatan dalam belajar kurang menarik, siswa merasa cepat bosan dengan penjelasan guru. Dalam proses pembelajaran guru jarang memberikan reward atau penghargaan terhadap hasil belajar siswa sehingga harapan dan cita-cita di masa depan tidak menjadi pusat perhatian siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas lingkungan belajar kurang kondusif seperti ruang kelas, keterbatasan buku

pedoman dalam belajar dan masih banyak sarana dan prasarana yang belum mendukung proses pembelajaran.

Hal tersebut memberikan dampak pada hasil pembelajaran siswa. Terlihat dari penurunan nilai ujian dan tugas. Penulis juga memperoleh informasi dari ibu Dona Demila S.Pd bahwa SMP N 3 IX Koto memiliki Standar Ketuntasan Belajar Maksimal (SKBM) 75 dalam mata pelajaran seni budaya. Berikut merupakan nilai mata pelajaran seni budaya materi seni rupa tentang gambar model siswa kelas VIII SMP N 3 IX Koto.

**Tabel 1. Persentase Nilai Pembelajaran Gambar Model Siswa  
Kelas VIII Semester 1 Tahun Ajaran 2022**

NO	Keterangan Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Nilai Tugas	75	80%	20%
2	Nilai PH	75	54%	46%
3	Nilai MID	75	40%	60%

Sumber : Buku Nilai Siswa Kelas VIII SMP N 3 IX Koto.

Dari tabel tersebut dijelaskan jumlah siswa kelas VIII 15 orang yang terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Hasil nilai tugas siswa yang tuntas 20% berjumlah 3 orang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 1 orang siswa laki-laki, siswa yang tidak tuntas 80% berjumlah 12 orang terdiri dari 2 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Hasil nilai Penilaian Harian siswa yang tuntas 54% berjumlah 8 orang terdiri dari 1 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan, siswa yang tidak tuntas 46% berjumlah 7 orang terdiri dari 7 orang siswa perempuan

dan 1 orang siswa laki-laki. Hasil nilai MID Semester siswa yang tuntas 40% berjumlah 6 orang terdiri dari 5 orang siswa perempuan dan 1 orang siswa laki-laki, siswa yang tidak tuntas 60% berjumlah 9 orang siswa terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 1 orang siswa laki-laki.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti dan menganalisis apa saja faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa kelas VIII di SMP N 3 IX Koto, penelitian ini bertujuan agar peneliti bisa menemukan penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa, dan mencari solusi agar motivasi belajar siswa meningkat kedepannya. Dari permasalahan diatas peneliti mengangkat judul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Rupa Siswa Kelas VIII SMP N 3 IX Koto”.

## **B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini tentang analisis faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa siswa kelas VIII di SMP N 3 IX Koto.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu, “Apa saja faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa di SMP N 3 IX Koto.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa siswa kelas VIII di SMP N 3 IX Koto.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat memberikan kejelasan secara teoritis mengenai faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau referensi ilmiah bidang pendidikan maupun menjadi bahan penelitian untuk penelitian lanjutan dengan permasalahan sejenis.

#### **2. Secara Praktis.**

##### **a. Bagi Peneliti dan peneliti lainnya**

Tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya. Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan mendapatkan wawasan.

##### **b. Bagi guru seni budaya**

Sebagai masukan dalam memberikan solusi yang tepat kepada siswa agar penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya tidak berlanjut.

**c. Bagi kepala SMP N 3 IX Koto**

Sebagai Informasi untuk membina guru bidang studi seni budaya untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran seni budaya di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang akan dilakukan sepanjang hayat atau sekurang-kurangnya ia terus akan belajar walaupun sudah lulus sekolah. Belajar dilakukan oleh seorang siswa dan guru sebagai pendidik. Kegiatan belajar juga berupa perkembangan mental yang didorong oleh pembelajar. Dengan kata lain belajar ada kaitannya dengan usaha yang dilakukan siswa untuk menambah pengetahuan dan perkembangan mental dan akan menghasilkan hasil belajar yang baik dan siswa akan memperoleh kemandirian. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan yang ada di lingkungan sekitar dan dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar dari luar.

Sardiman (2001 : 20) Belajar sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan makna ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah “ Penambahan bahan pengetahuan”.

Aunurrahman (2002:33) menyatakan “Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar”. Kemudian, Abdillahdalam (Aunurrahman 2002:35) menyatakan “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Hamalik (2014:36) Menyatakan “modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan pengertian ini sangat berada dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan.

Menurut Slameto (2010:2) Belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, dan bersedia mempelajari sesuatu yang tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniyah tetapi juga dikembangkan karena lingkungan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar suatu proses perubahan tingkah laku berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian atau peristiwa sehari-hari di sekolah menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Penggunaan kata pembelajaran mengindikasikan sesuatu yang lebih luas dan lebih bermakna dibandingkan belajar-mengajar. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru. Dalam kata pembelajaran terkandung arti yang lebih konstruktif, yaitu sebuah upaya untuk membuat siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus belajar. Jadi ada konsistensi dan kesinambungan yang tidak berhenti. Dengan demikian, dalam pembelajaran yang menjadi titik fokusnya adalah membangun dan mengupayakan keaktifan siswa.

Ahmad Susanto (2013:18) menyatakan “Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru”.

Makmun Khairani (2013:6) menyatakan : Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik. Jadi

intinya, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Jihad ddk (2012:10) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi 8 antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yaitu perubahan perilaku dan perubahan kapasitas tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pengalaman belajar sesuai dengan tujuan.

### **c. Prinsip-prinsip Belajar**

#### **1) Prinsip Kesiapan**

Prinsip kesiapan menurut Karwono dan Mularsih ( 2017:34) prinsip kesiapan dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut :

- a) Seseorang individu dapat belajar dengan sebaik-baiknya bila tugas-tugas yang diberikan kepadanya erat hubungannya dengan kemampuan, minat dan latar belakangnya.
- b) Kesiapan untuk belajar harus lakukan pengkajian kemampuan

awal peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan (analisis kebutuhan belajar). Hal ini mengandung arti bahwa, bila seorang guru ingin mendapatkan gambaran kesiapan peserta didiknya untuk mempelajari sesuatu, maka harus melakukan pengetesan kesiapan.

- c) Jika seorang individu kurang memiliki kesiapan untuk suatu tugas, seharusnya tugas itu ditunda.
- d) Kesiapan untuk belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan, misalnya dua orang peserta didik yang memiliki kecerdasan yang sama mungkin amat berbeda dalam pola kesiapan mentalnya.

## **2) Prinsip Motivasi**

Djamarah (2011: 152-155) mengungkapkan prinsip motivasi belajar sebagai berikut : (1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, (2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik, (3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, (4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, (5) Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar, (6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

### 3) Prinsip Presepsi dan Keaktifan

Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain. Persepsi ini mempengaruhi perilaku individu. Seseorang guru akan dapat memahami siswa lebih baik bila ia peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu.

## 2. Tinjauan Tentang Motivasi

### a. Pengertian Motivasi belajar

Menurut Sardiman (2001:71) kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Berkaitan dengan pengertian motivasi, ada beberapa para ahli yang mendefinisikan tentang motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Huit (2011:39) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai suatu kebutuhan, keinginan atau hasrat) yang mengarahkan perilaku

seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Jadi, ada tiga kata kunci tentang pengertian motivasi menurut Huitt (2011:39) yaitu: a) kondisi atau status yang mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang; b) keinginan yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan; dan, c) tingkat kebutuhan dan keinginan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang.

- b) Dalyono (2005: 55) motivasi adalah daya penggerak atau dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan dari luar. Dalam melakukan pekerjaan pendorongan dipengaruhi dari dalam diri dan juga luar yang bisa terlihat dari hasil kerja itu sendiri.
- c) Donald (dalam Djamarah, 2011) dikutip dari Kompri (2015 : 229) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Seorang pendidik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong berupa motivasi. Motivasi menimbulkan insentitas bertindak lebih tinggi. Terjadi suatu usaha merangsang kemampuan siswa untuk

bertindak khususnya dalam hal belajar yang dikarenakan adanya keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi.

#### **b. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Menurut Woodworth dalam Purwanto (1998: 64) dikutip Kompri (2015 : 7) menggolongkan atau membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni :

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh.
- 2) Motif-motif darurat, yakni motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
- 3) Motif objektif, yakni motif yang diarahkan atau ditunjukkan kepada suatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita.

Menurut Suryabrata (2011: 72-73) dikutip Kompri (2015: 7) membedakan motivasi menjadi dua, yakni :

- 1) Motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.
- 2) Motif intrinsik, yaitu motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Misalnya orang yang gemar membaca

tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari buku itu sendiri untuk dibacanya.

### **c. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Uno (2007) hakikat motivasi belajar adalah dorongan dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan keinginan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

### **d. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Sardiman (2001: 83) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pangarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang yang diinginkan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-

perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya menurut Hamalik dikutip Yamin (2006: 158-159) dan dikutip Kompri (2015:5) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi motivasi dalam belajar antara lain untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan begitu seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya tujuan yang baik.

#### **e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf (2009: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal :

- 1) Faktor Internal
  - a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari

tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi misalnya gizi siswa, kesehatan misalnya kondisi siswa, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera seperti kesehatan mata, kesehatan pendengaran dan lainnya.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani (kesehatan mental berkaitan dengan sikap, kepribadian, kemampuan akademik, hingga kemampuannya menghadapi stres dan tantangan).

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru (pendidik), konselor, teman sebaya, orang tua, dan lain-lain.

b) Faktor Non Sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Dari teori yang telah dibahas diatas mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Syamsu Yusuf (2009: 23) sebagai pedoman penyusunan dalam instrument penelitian yang akan digunakan dalam wawancara.

### **3. Tinjauan Tentang Seni Rupa**

#### **a. Pengertian Seni Rupa**

Kata seni mengandung arti ciptaan yang indah, jadi dua unsur dalam pengertian kata cipta dan kata indah. Kata cipta mengandung pengertian sesuatu yang asli bukan tiruan. Adapun kata rupa adalah paduan kata, atau segala sesuatu yang dapat dilihat (supadi, 1987). Jadi, seni rupa dapat diberi pengertian ciptaan yang indah dan berwujud, dinikmati melalui indra mata, memiliki ukuran dua sampai tiga dimensional. Dikatakan dua dimensi karena karya tersebut memiliki panjang kali lebar sedangkan tiga dimensi memiliki panjang lebar dan tinggi.

#### **b. Unsur-unsur Seni Rupa**

Berikut unsur seni rupa menurut Sofyan (2020 :17)

##### **1) Garis**

Garis adalah hubungan dua titik/jejak-jejak titik yang

bersambungan atau berderet. Dalam gambar, garis adalah aktual/nyata. Dalam seni lukis/patung, garis bersifat maya atau berupa kesan karakter garis tergantung pada alat dan bahan yang digunakan seperti: karakter garis dengan pensil berbeda dengan goresan kapur, begitu pula tekanan tangan dalam menggores. Dalam seni kriya garis bisa didapat dengan berbagai teknik pahatan dan cawian. Garis yang tampak pada pahatan bisa berbentuk garis lurus, lengkung, mendatar, zigzag, keras ataupun tipis.

## **2) Bentuk**

Raut adalah tampang, potongan, bentuk suatu obyek. Raut juga sering disebut perwujudan dari suatu obyek. Dilihat dari visual/tampilan raut tersebut berwujud sebagai: raut geometris seperti segi tiga, persegi atau lingkaran. Raut organis atau biomorfis yakni raut yang terbentuk dari lengkungan-lengkungan bebas. Raut dalam seni kriya dapat terbentuk karena tidak disengaja, kebetulan atau secara alamiah.

## **3) Warna**

Dalam teknologi warna dikenal adanya warna cahaya atau warna aditif (benda yang memancar). Warna Figmen atau bahan disebut warna subteraktif (kualitas warna pada bahan). Pada seni kriya warna akan didapat dari bahan-bahan yang digunakan. Warna bahan yang alami memberikan nilai tambah pada suatu karya yang dihasilkan. Jenis-jenis warna :

a) Warna Primer

Merah, kuning dan biru.

b) Warna Sekunder

Oranye atau jingga, hijau, ungu dan violet.

c) Warna tersier

Coklat, abu-abu, dan yang lainnya.

**4) Tekstur**

Tekstur adalah sifat atau kualitas permukaan (nilai raba) suatu benda seperti: kasar, halus, licin, dan berkerut. Tekstur dapat dibedakan menjadi dua yaitu nyata dan semu.

**5) Ruang**

Secara umum ruang dikaitkan dengan tiga dimensi, namun dalam seni rupa, ruang adalah unsur yang memberi kesan keluasan, kesatuan, kedalaman, jauh atau dekatnya suatu obyek. Ruang atau keluasan suatu obyek dalam gambar arsitektur ataupun seni rupa dapat dicapai dengan permainan perspektif.

**c. Prinsip-prinsip Seni Rupa**

Prinsip seni rupa menurut Sofyan (2020 :31) terdiri dari kesatuan (*unity*) , keseimbangan (*balance*), Proporsi (*proportion*), irama (*rhythm*), pusat perhatian (*center of interest*), dan kontras (*contrast*).

**1) Kesatuan**

Kesatuan adalah salah satu prinsip dasar yang sangat penting untuk membentuk harmoni. Sebuah karya yang tidak

memiliki kesatuan (unsur-unsurnya tidak saling mendukung) akan tampak kacau sehingga tidak menarik dipandang.

## **2) Keseimbangan**

Keseimbangan diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan bahwa semua bagian atau unsur yang membentuk sebuah karya tidak ada yang saling membebani.

## **3) Proporsi**

Proporsi adalah salah satu prinsip dasar tata rupa yang penting dipenuhi untuk memperoleh keserasian pada sebuah karya seni rupa. Istilah “proporsi” diartikan secara singkat sebagai “perbandingan ukuran”.

## **4) Irama**

Irama dalam pengertian umum adalah kondisi yang menunjukkan kehadiran sesuatu yang berulang-ulang secara teratur.

## **5) Pusat Perhatian**

Pusat perhatian biasanya juga disebut penonjolan, klimaks, dominasi yaitu bagian yang dominan, unggul, atau istimewa pada suatu karya sehingga lebih menarik perhatian dibandingkan bagian lainnya.

## **6) Kontras**

Kontras adalah sesuatu yang berlawanan. Namun, kontras dalam konteks seni pada umumnya dimaknai menurut sudut

pandangan estetika, yaitu sesuatu yang berlawanan tetapi saling mendukung dan merupakan kesatuan yang seimbangan.

### **3. Pengertian Gambar Model**

Syafii, ddk (2003:28) menjelaskan bahwa gambar model adalah gambar yang mengepresikan suatu objek, dalam hal ini objeknya adalah manusia.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penulisan menghipun informasi dari penelitian yang terdahulu, dan melihat proses dari buku-buku tentang teori yang akan diteliti. Dengan tujuan sebagai perbandingan terhadap permasalahan yang akan peneliti bahas. Dalam penulisan ini dikemukakan oleh :

1. Putri Melati (2020) dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMA Muhamadiyah Bangkinang”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyebab rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (Tari) terdiri dari 2 faktor yaitu faktor siswa, dan faktor guru. Persamaan penelitian ini yaitu jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.
2. Febri Alda Putri (2022) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Batik Di SMK Negeri 4 Pariaman” hasil penelitiannya adalah terdapatnya dua faktor yang mempengaruhi hasil belajara siswa yaitu faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar batik siswa di

SMK Negeri 4 Pariaman. Persamaan penelitian ini yaitu Jenis penelitian deskriptif kualitatif.

### **C. Kerangka Berfikir**

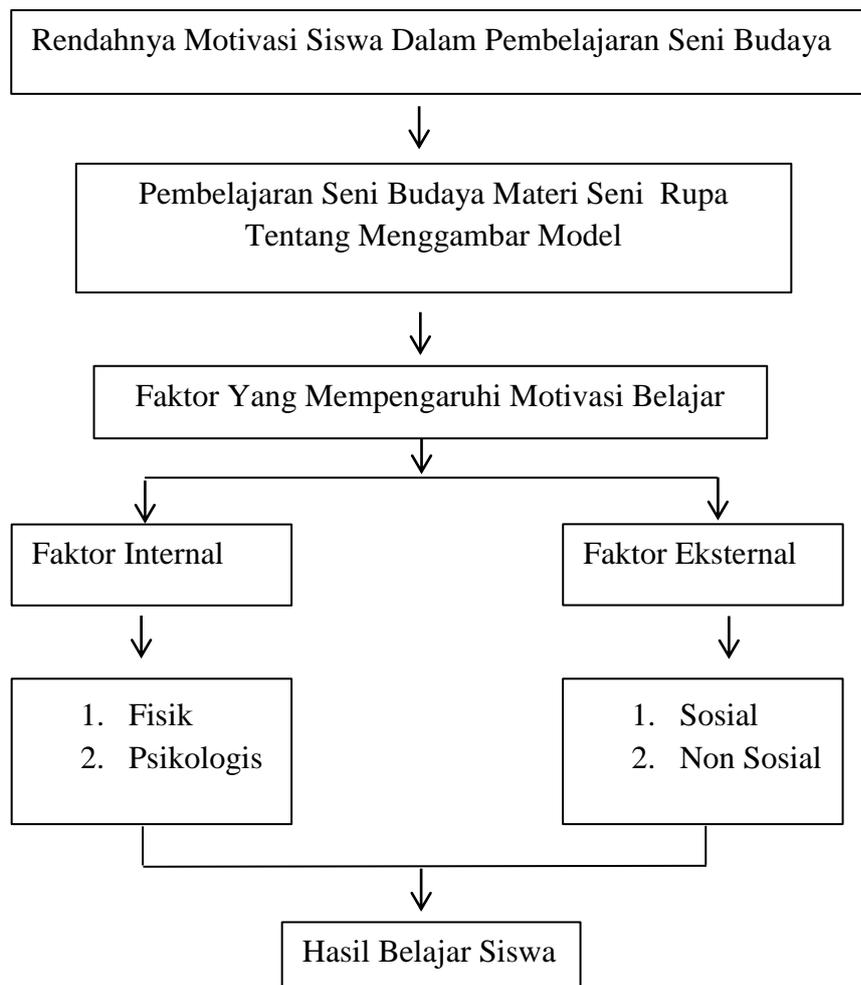
Kerangka pikir yang menjadi kerangka utama adalah penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran Seni Budaya, yang menjadi salah satu dalam pembelajaran. Sehingga dengan menganalisis apa saja penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, hal ini membantu penulis untuk mendapatkan informasi sehingga penulis dapat menguraikan dengan jelas penelitian ini.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Dengan adanya kajian tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, bisa membantu peneliti dalam mengumpulkan data nantinya untuk menganalisis data apa yang menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran Seni Rupa tentang menggambar model.

Penelitian ini menghasilkan rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu apa saja penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 3 IX Koto dalam pembelajaran Seni Budaya materi seni rupa tentang menggambar model. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data mengenai penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran Seni Budaya materi seni rupa tentang menggambar model, dan data yang didapatkan bisa dianalisis dan disimpulkan. Hasil penelitian ini

membantu guru yang dalam mengatasi permasalahan mengenai rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Berikut merupakan kerangka pikir penelitian ini :

### Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa siswa kelas VIII di SMP N 3 IX Koto, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Faktor internal

- a. Faktor Fisik (Nutrisi siswa, kesehatan siswa dan kondisi panca indra siswa)

Berdasarkan hasil penelitian faktor fisik tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 3 IX Koto.

- b. Faktor Psikologis (Kondisi rohani siswa)

Minat siswa dalam pembelajaran seni rupa kurang tidak semua siswa berminat. Kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan pembelajaran di kelas. Kebiasaan siswa saat guru menerangkan pembelajaran yaitu melamun dan mengobrol dengan teman. Kemampuan akademik siswa kelas VIII rendah dilihat dari hasil nilai penilaian harian siswa yang tuntas 45% dan siswa yang tidak tuntas 46% dan nilai tengah semester siswa yang tuntas 40% dan siswa yang tidak tuntas 60%.

##### 2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Sosial (Apresiasi guru, konselor, teman sebaya dan orang tua)

Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Teman sebaya sering mengajak siswa mengobrol ketika guru menerangkan pembelajaran sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran siswa

disekolah karena orang tua siswa banyak menghabiskan waktu dalam bekerja.

- b. Faktor Non Sosial (Keadaan kondisi fisik sekitar, udara dan kualitas sekolah serta sarana dan prasarana)

Kondisi cuaca mempengaruhi proses pembelajaran siswa banyak siswa yang tidak datang ke sekolah karena jalan yang becek serta banyak jalan yang terjal dan licin. Sarana di SMP N 3 IX Koto kurang memadai seperti di kelas VIII untuk kipas angin, gordena kelas, jam dinding, peta masih kurang. Untuk menyelenggarakan proses pembelajaran Seni Budaya sarana seperti alat dan bahan dalam belajar praktek tidak ada dari sekolah. Selain itu ruang praktek tidak ada dan ruang untuk memajang karya juga tidak ada.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada pihak sekolah dan guru seni budaya agar bisa mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika kondisi ini terus berlanjut maka akan terus mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII kedepannya, nilai siswa akan terus tergolong rendah jika tidak dimutilasi dan dicarikan solusi yang tepat. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa disebabkan oleh komplikasi dari faktor internal dan eksternal.

### **C. Saran**

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah semoga penelitian ini bisa menjadi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (guru) yang berkualitas dan memiliki kompetensi pengajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak menemukan berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan bagi sekolah sebaiknya dapat mengadakan penambahan media dan alat pembelajaran. Penambahan sarana yaitu buku paket Seni Budaya dan buku-buku penunjang lainnya. Pihak sekolah juga harus dapat menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Kepada guru mata pelajaran Seni Budaya agar dapat memperhatikan berbagai faktor penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
3. Kepada siswa agar meningkatkan motivasi belajarnya, baik melalui peningkatan cara belajar di rumah ataupun di dalam kelas saat mengikuti pelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta : Gramedia Digital
- Aunurrahman. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. CV Alfabete Bandung
- Dalyano,2005.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:PTRinekaCipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.KBBI, 2018
- Engkoswara, dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Huitt, W. (2011). Motivation to learn: An overview. Educational Psychology Interactive. Valdosta, GA: Valdosta State University. Retrieved from
- I Made, S. (2010). *Unsur-Unsur Seni Rupa*. *Artikel Bulan Mei 2010*, 8, 1-3
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Karmono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kompri 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Makmun, A. S. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rudd, A. Johnson, B., & Christensen, L.(2004). Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches. Boston, MA: Pearson Education Inc.
- Sardiman 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. Hal : 71; 73; 75; 83; 102.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Pt Asdi Mahasatya
- Sofyan 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makasar : Media Sembilan Sembilan
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafii. Dkk. (2003). *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Syamsu Yusuf. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta :Bumi Aksara
- Widiasworo, E. (2016). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.